

Pendidikan keagamaan untuk membentuk kerukunan antar umat beragama pada Masyarakat Laugumba Kecamatan Berastagi

Nurhalima Tambunan¹, Hadi Saputra Panggabean²

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas pembangunan Panca Budi

Email : nurhalima@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Bangsa Indonesia yang sangat kompleks dan memiliki banyak potensi berperilaku dan tingkat pendidikan budaya dan ekonomi serta kedudukan maupun agama, oleh karenanya keberagaman tersebut menjadikan sebuah kewajiban bagi setiap bangsa Indonesia untuk menjaga dan melestarikan keberagaman atau perbedaan dari berbagai aspek. Perbedaan keagamaan tersebut bisa saja menjadi sebuah awal dari perpindahan pendapat di mana kita lihat bahwa agama yang ada Indonesia yaitu Islam Kristen Protestan Katolik Hindu Budha dan Konghucu hidup bersamaan atau berdampingan walaupun memiliki suku berbeda, di samping itu juga bahwa bentuk negara yang terdiri dari berbagai pulau menyebabkan pengalaman dan bentuk kecintaan dan aplikasi keberagaman kita dapat kita wujudkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dengan melaksanakan berbagai bentuk solidaritas saling mengenal, saling menghargai, dengan demikian maka akan terciptalah sebuah pengakuan yang memiliki bahasa yang toleran terutama pada masyarakat Laugumba Kecamatan Berastagi.

Kata Kunci: Pendidikan Keagamaan, Kerukunan Antar Umat Beragama

Abstract

The Indonesian nation is very complex and has a lot of behavioral potential and level of cultural and economic education as well as position and religion, therefore this diversity makes it an obligation for every Indonesian nation to maintain and preserve diversity or differences from various aspects. These religious differences could be the beginning of a shift of opinion where we see that Indonesia's existing religions, namely Protestant Christian Islam, Catholic Hindu Buddhism, and Confucianism live together or side by side even though they have different tribes, in addition, the form of the state consisting of various islands causes experiences and forms of love and application of our diversity can be realized in the social life of the community by carrying out various forms of solidarity knowing each other, respecting each other, thus there will be a recognition that has a tolerant language, especially in the people of Laugumba, Berastagi District.

Keywords: Religious Education, Interfaith Harmony

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki potensi, watak, karakter, tingkat pendidikan, warna kulit, status ekonomi, kelas sosial, pangkat dan kedudukan, varian keberagaman, ambisi, perspektif, orientasi hidup, loyalitas organisasi yang berbeda, dari segi budaya dan struktur, fenomena ini mencerminkan adanya keberagaman yang tinggi. Tingginya keberagaman negara Indonesia, membuat potensi konflik dan perpecahan serta kesalahpahaman juga mengalami peningkatan yang tinggi.(Qomar 2015) Perbedaan tersebut memberikan peluang untuk masyarakat untuk dapat melaksanakan ajaran agama Islam, Protestan, Katolik, Hindu. Secara ideal, agama merupakan rahmat bagi seluruh alam sebagai bentuk cinta kasih Allah kepada makhluknya(Nashir et al. 2019). Cinta kasih itulah yang semestinya direfleksikan dalam kehidupan melalui hubungan sosial, agar bisa saling mengenal menghargai perbedaan tanpa memperhatikan suku maupun ras.

Berbagai masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia mulai dari masalah kemiskinan, pengangguran, terorisme dan lain sebagainya. Menimbulkan suatu ataupun banyak permasalahan. Salah satunya adalah rendahnya rasa Nasionalisme Bangsa Indonesia. Memang itu tidak bisa dipungkiri, karena masyarakat lebih memilih untuk kelangsungan hidupnya dari pada memikirkan hal-hal seperti itu yang dianggapnya tidak penting. Padahal rasa nasionalisme itu sangat penting sekali bagi bangsa Indonesia untuk bisa menjadi bangsa yang maju, bangsa yang modern, bangsa yang aman dan damai, adil dan sejahtera. Hal itu berbanding terbalik dengan situasi yang terjadi pada sejarah bangsa Indonesia di masa penjajahan Belanda. Bangsa Indonesia mencapai puncak kejayaan rasa nasionalisme pada masa tersebut. Dimana pejuang-pejuang terdahulu kita bersatu dari sabang sampai merauke untuk membebaskan diri dari tirani. Yang mana itu bisa terwujud jika adanya rasa nasionalisme yang tinggi di masyarakat Indonesia. Dan telah terbukti kita bisa memproklamasikan kemerdekaan

Upaya pembinaan rasa nasionalisme pada masyarakat multikultural melalui toleransi beragama tampaknya merupakan suatu yang memang tidak bisa dipungkiri lagi. Karena pada hakekatnya pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam rangka mempersiapkan peserta didik menjadi warganegara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu akan diuraikan tentang peranan pendidikan keagamaan untuk membentuk kerukunan antar umat beragama.

Nasionalisme juga disebutkan sebagai prinsip, rasa dan usaha yang patriotik serta dengan segala daya siap pula untuk mempertahankannya. Sedangkan Semangat nasionalisme diartikan sebagai suasana bathin yang melekat dalam diri setiap individu sebagai pribadi maupun sebagian bagian dari bangsa dan negara, yang diimplementasikan dalam bentuk kesadaran dan perilaku yang cinta tanah air, kerja keras untuk membangun, membina dan memelihara kehidupan yang harmonis dalam rangka memupuk dan memelihara persatuan dan kesatuan, serta rela berkorban harta, benda bahkan raga dan jiwa dalam membela bangsa dan negara (Abubakar 2010)

Peningkatan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai luhur budaya bangsa adalah sarana untuk membangkitkan semangat nasionalisme, yang dapat dilakukan dengan senantiasa memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa dan bernegara dalam kehidupan bermasyarakat. Kehendak bangsa untuk bersatu dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia merupakan sarat utama dalam mewujudkan nasionalisme nasional. Dengan demikian, tidak pada tempatnya untuk mempersoalkan perbedaan suku, agama, ras, budaya dan golongan. Kehendak untuk bersatu sebagai suatu bangsa memiliki konsekuensi siap mengorbankan kepentingan pribadi demi menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan. Tanpa adanya pengorbanan, mustahil persatuan dan kesatuan dapat terwujud. Malah sebaliknya akan dapat menimbulkan perpecahan. Inilah yang telah dibuktikan bangsa Indonesia dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan (Sawaludin 2016)

Pendidikan secara sederhana dan umum, bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Multikultural diartikan sebagai keragaman kebudayaan, aneka kesopanan. Sedangkan secara terminologi, pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai pendidikan mengenai keragaman kebudayaan. (Mahfud 2004)

Sekolah idealnya harus berperan aktif menterjemahkan sikap toleransi atau tasammuh dalam lingkungan pendidikannya. Sikap toleransi ini ditumbuh kembangkan melalui penyadaran akan pentingnya makna kebersamaan diatas fondasi perbedaan yang tak bisa dihindarkan. Disinilah pentingnya muatan-muatan materi pembelajaran yang berbasis kearifan toleransi.

Latar belakang terjadinya konflik agama ini sebabnya cukup kompleks. Namun pada dasarnya, konflik agama dapat digolongkan sebagai bentuk perilaku keagamaan yang menyimpang. Semua agama mengajarkan konsep menghormati perbedaan dalam kehidupan ini sebab konsep dasar setiap agama manapun menganjurkan kehidupan yang rukun dan harmonis di tengah perbedaan yang memang tidak bisa dihindari lagi. Bersama-sama bersatu padu tetapi tidak menghilangkan keanekaan. Inilah yang dirumuskan menjadi perkataan "Persatuan Indonesia" sebagai sila kedua Pancasila.

METODE

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pendidikan keagamaan untuk membentuk kerukunan antar umat beragama pada masyarakat desa Laugumba. Penelitian dilakukan di Desa Laugumba Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Waktu penelitian dilakukan selama lima bulan terhitung Oktober 2021 sampai dengan Februari 2022

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus (*Case Study*) untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data di lapangan, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Rosidah menyatakan bahwa kerukunan antar umat beragama bukan sekedar di mana tidak ada konflik, tetapi lebih dalam kerukunan mengandung makna hidup dengan saling menghormati, menghargai dalam segala aktifitas (Mustofa 2020). Agar tidak memunculkan gesekan di antara kehidupan beragama yang beragam, dibutuhkan sikap menghormati dan menghargai keyakinan dan kepercayaan yang dimiliki oleh masing-masing agama. Konsep toleransi mengandaikan fondasi nilai bersama sehingga idealitas bahwa agama-agama dapat hidup berdampingan secara koeksistensi harus diwujudkan.

Toleransi dan kebebasan beragama merupakan topik yang menarik untuk dibahas, namun ketika dihadapkan pada situasi dan kondisi pada hari ini, di mana Islam dihadapkan pada banyak kritikan, yang dipublikasikan oleh orang-orang yang tidak senang dengan Islam, seperti ucapan Islam adalah agama intoleran, diskriminatif dan ekstrem. Islam dipandang sebagai agama yang tidak mau memberikan kebebasan beragama, kebebasan berpendapat. Sebaliknya, Islam sarat dengan kekerasan atas nama agama sehingga jauh dari perdamaian, kasih sayang, dan persatuan (Bakar 2016)

Peran pendidikan dalam penanaman sikap toleransi antar umat adalah untuk mendeskripsikan sikap toleransi kehidupan beragama di kalangan peserta didik. Keberagaman agama sering kali diasumsikan memicu timbulnya konflik dalam suatu kelompok mayoritas terhadap minoritas. Akan tetapi keberagaman agama yang ditemukan di sekolah mayoritas tidak menimbulkan konflik karena perbedaan latar belakang agama bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk sikap toleransi beragama di sekolah dan menganalisis strategi guru dalam pembinaan sikap toleransi beragama peserta didik. Implementasi kegiatan keagamaan dalam rangka pembentukan karakter toleransi antar umat keberagaman karakter toleransi antar umat keberagaman di terapkan dalam praktek-praktek kegiatan keagamaan yang lainnya di rasakan efektif. (Dewi, Dewi, and Furnamasari 2021)

Pendidikan yang diperoleh para peserta didik melalui pendidikan formal ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dimana para anak sudah terbiasa untuk hidup berdampingan dan memiliki sikap toleransi antar sesama walaupun mereka berada pada keyakinan yang berbeda. Selain itu juga masyarakat Laugumba kalau diperhatikan dari segi letak geografis, rumah penduduk berdampingan dengan agama lainnya dengan melaksanakan agama dan keyakinannya masing-masing tanpa memberikan gangguan ataupun celaan bagi agama lainnya. Keberadaan lokasi ini sesungguhnya dapat dijadikan sebagai salah satu contoh bagi masyarakat yang memiliki perbedaan agama dan menempati satu lingkungan yang sama seperti halnya pada wilayah minoritas lainnya seperti daerah Tapanuli Utara, Nias dan lainnya dengan demikian maka masyarakat Indonesia khususnya Sumatera Utara terbebas dari berbagai bentuk perpecahan dan permusuhan yang disebabkan oleh perbedaan satu kelompok.

Adapun kehidupan masyarakat laut Bumba yang dapat dikategorikan sebagai salah satu masyarakat yang menjaga multikultural diantaranya adanya kebersamaan antara pemeluk agama yang satu dengan yang lainnya seperti Pada pelaksanaan pesta adat pelaksanaan gotong royong dan pelaksanaan hari-hari besar titik pelaksanaan adat yang dilakukan oleh agama Islam tentunya bisa dinikmati oleh masyarakat nonmuslim akan tetapi ketika masyarakat nonmuslim menyelenggarakan pesta adat maka masyarakat yang muslim mendapatkan haknya dalam memperoleh makanan yang sesuai dengan tuntunan agama

SIMPULAN

Pendidikan keagamaan merupakan salah satu yang harus dimiliki oleh setiap umat manusia dengan membentuk kerukunan umat beragama pada Masyarakat khususnya Laugumba Kecamatan Berastagi, dengan adanya pendidikan keagamaan ini baik yang diperoleh pada tingkat sekolah, pelaksanaan atau kegiatan dalam masyarakat dapat bergandeng tangan memajukan serta tumbuh dan berkembang melaksanakan kegiatannya tanpa mendapatkan gangguan dari orang lain. Pelaksanaan kerukunan antar umat beragama dapat berjalan dengan baik dimana dapat kita lihat masyarakat di sana bergandengan tangan bahu membahu serta tidak terjadi konflik antara sesamanya dengan demikian dapat menjadi sebuah corak atau kegiatan yang perlu dicontoh bagi masyarakat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Mustafa. 2010. "Membangun Semangat Nasionalisme Dengan Bingkai Kearifan Lokal Rakyat Aceh Tinjauan Ketahanan Pangan." *Tersedia: www.setneg.go.id*,(28 Oktober 2020).
- Bakar, Abu. 2016. "Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama." *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 7(2): 123–31.
- Dewi, Larasati, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. 2021. "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3): 8060–64.
- Mahfud, Chairul. 2004. "Pendidikan Multikultural,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)." *Cet. III*.
- Mustofa, Ali. 2020. "Pendidikan Keagamaan Untuk Membentuk Kerukunan Antar Umat Beragama Di Medowo Kandangan Kediri." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1): 14–37.
- Nashir, Haedar et al. 2019. "Muhammadiyah's Moderation Stance in the 2019 General Election: Critical Views from Within." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 57(1): 1–24.
- Qomar, Mujamil. 2015. "Islam Nusantara: Sebuah Alternatif Model Pemikiran, Pemahaman, Dan Pengamalan Islam." *El-harakah (terakreditasi)* 17(2): 198–217.
- Sawaludin, Sawaludin. 2016. "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Sarana Pembinaan Nasionalisme Pada Masyarakat Multikultural." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 2(1): 68–74.
- Abubakar, Mustafa. 2010. "Membangun Semangat Nasionalisme Dengan Bingkai Kearifan Lokal Rakyat Aceh Tinjauan Ketahanan Pangan." *Tersedia: www.setneg.go.id*,(28 Oktober 2020).
- Bakar, Abu. 2016. "Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama." *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 7(2): 123–31.
- Dewi, Larasati, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. 2021. "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3): 8060–64.
- Mahfud, Chairul. 2004. "Pendidikan Multikultural,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)." *Cet. III*.
- Mustofa, Ali. 2020. "Pendidikan Keagamaan Untuk Membentuk Kerukunan Antar Umat Beragama Di Medowo Kandangan Kediri." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1): 14–37.
- Nashir, Haedar et al. 2019. "Muhammadiyah's Moderation Stance in the 2019 General Election: Critical Views from Within." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 57(1): 1–24.
- Qomar, Mujamil. 2015. "Islam Nusantara: Sebuah Alternatif Model Pemikiran, Pemahaman, Dan Pengamalan Islam." *El-harakah (terakreditasi)* 17(2): 198–217.
- Sawaludin, Sawaludin. 2016. "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Sarana Pembinaan Nasionalisme Pada Masyarakat Multikultural." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 2(1): 68–74.